

ABSTRAK

Arab Saudi merupakan negara yang dikenal konservatif dan fundamentalis dalam hal politik, ekonomi, sosial dan budaya. Hukum-hukum yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan adopsi dari hukum Islam. Kebanyakan dari hukum tersebut dinilai patriarkis dan merugikan perempuan di Arab Saudi. Diskriminasi dan subordinasi menjadi bagian dari hidup perempuan. Kemudian muncul berbagai gerakan-gerakan feminis yang diinisiasi oleh para perempuan untuk membela dan memperjuangkan hak-hak mereka. Gerakan-gerakan tersebut dapat muncul dan berkembang karena adanya struktur kesempatan politik, menurut Doug McAdam. Kesempatan politik tersebut adalah meluasnya *Arab Spring* di Arab Saudi, dukungan dari Raja Abdullah terhadap perempuan dan *Saudi Vision 2030* yang diinisiasi oleh Putera Mahkota Pangeran Mohammed bin Salman.

Kata Kunci : Arab Saudi, Gerakan Perempuan, *Arab Spring*, Raja Abdullah, *Saudi Vision 2030*.

ABSTRACT

Saudi Arabia is a country known for being conservative and fundamentalist in political, economic, social and cultural matters. The laws that are practiced in everyday life are the adoption of Islamic law. Most of these laws are considered patriarchal and detrimental to women in Saudi Arabia. Discrimination and subordination become part of women's lives. Then came various feminist movements initiated by women to defend and fight for their rights. These movements can arise and develop because of the structure of political opportunities, according to Doug McAdam. The political opportunity is the expansion of the Arab Spring in Saudi Arabia, support from King Abdullah for women and Saudi Vision 2030 which was initiated by Crown Prince Prince Mohammed bin Salman.

Keywords : *Saudi Arabia, Women's Movements, Arab Spring, King Abdullah, Saudi Vision 2030.*